

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), maksudnya semua data yang diperlukan digali dari lapangan atau lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah *kualitatif*, yang didasari beberapa pertimbangan, bahwa melalui pendekatan *kualitatif* ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para *responden* atau *informan* pelaku yang dapat diamati. Sarimuda Nasution menyatakan bahwa penelitian *kualitatif populer* dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial, di antaranya dalam dunia hukum dan pendidikan. Metode ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka serta penafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya.¹

Pendekatan penelitian tersebut digunakan kaitannya dengan manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di SMA *Global Islamic Boarding School (GIBS)* untuk mendapatkan data yang akurat dan bersifat *deskriptif*. Metode yang digunakan yaitu *kualitatif (qualitative research)*. Menurut Bogdan & Taylor seperti yang dikutip Lexy J. Moeleong, mendefinisikan metode *kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis

¹S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 1.

atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.² Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konsep yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Hasil penelitian ini selanjutnya dianalisis secara kualitatif, dengan menganalisis secara kualitatif data yang sudah diuraikan, baik menurut teori maupun pendapat penulis sendiri.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA GIBS (*Global Islamic Boarding School*) yang berlokasi di Jalan Trans Kalimantan Km 12, Desa Sungai Lumbuh, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Alasan penulis memilih lokasi ini karena SMA GIBS adalah sekolah swasta yang cukup berkembang maju, yang memiliki keunggulan di segi ilmu, teknologi, bahasa asing dan spiritualitas, yang tidak terlepas dari manajemen hubungan masyarakat (humas), baik di dalam daerah maupun hubungan dengan pihak luar negeri dalam hal menyampaikan informasi tujuan, pembelajaran dan kerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam bulan, yaitu dimulai dari bulan Desember 2017 hingga Mei 2018).

²Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

C. Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah Pengurus Yayasan Hasnur yang menaungi GIBS, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan *Global Islamic Boarding School*, serta Komite Sekolah. Data *primer* yang digali adalah tentang manajemen humas pada SMA GIBS, kendala dalam melaksanakan manajemen humas dan manfaat yang diperoleh dari manajemen humas pada SMA GIBS.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data sekolah seperti pegawai administrasi dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Data sekunder yang digali adalah sejarah berdiri dan perkembangan SMA GIBS, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, sarana dan fasilitas yang dimiliki SMA GIBS Barito Kuala.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2006) h. 253.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 253.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif, prosedur atau teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara, dan telaah dokumen, dan gabungan ketiganya (triangulasi). Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan telaah dokumen.⁵ Jadi, untuk memperoleh data kualitatif ada tiga macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶

1. Observasi

Aktivitas observasi tidak hanya mengamati saja. Jika hanya mengamati tanpa menganalisa seperti turis. Begitupun sebaliknya, jika hanya menganalisa tanpa melihat dapat disebut mengkhayal. Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan sistematis dengan menggunakan prosedur yang terstandar.⁷ Teknik ini menuntut pengalaman empiris peneliti ketika berinteraksi dengan objek penelitian sehingga hasil pengalaman tersebut dapat dituangkan untuk menambah data penelitian. Data yang digali melalui observasi adalah keadaan sarana dan prasarana sekolah, kegiatan pembelajaran dan keadaan lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data penelitian. Biasanya wawancara menggunakan alat bantu seperti rekaman, *handycamp*, atau

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 209.

⁶Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 40.

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 127.

alat tulis. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁸ Maksudnya adalah pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai untuk membantu menambah data penelitian. Data yang digali melalui wawancara adalah tentang perencanaan manajemen humas, pelaksanaan manajemen humas dan kendala-kendala yang dihadapi.

3. Dokumentasi

Aktivitas dokumentasi tidak sekadar foto-foto tetapi lebih dari itu. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau file yang terdiri dari dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, autografi, dokumen resmi seperti memo, pengumuman laporan rapat, aturan lembaga masyarakat dan lain-lain.⁹ Data yang digali melalui dokumen adalah yang berhubungan dengan sejarah berdiri sekolah, visi dan misi, jumlah guru dan siswa serta beberapa prestasi sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Miles and Huberman,¹⁰ terdiri dari koleksi data (*data collection*), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

⁸Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h, 185.

⁹Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h, 16.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 337.

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data adalah menghimpun data yang diperlukan terkait dengan penelitian, baik data primer maupun sekunder. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan telaah dokumen dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Contohnya, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dikumpulkan menjadi satu untuk dipelajari lebih lanjut.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dalam reduksi data peneliti dibantu oleh tujuan atau rumusan masalah, di mana tujuan utama penelitian adalah memperoleh hasil temuan. Data yang diperoleh dari lapangan diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci. Laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dalam hal-hal yang paling penting sehingga disusun secara sistematis agar mudah untuk dikendalikan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyederhanaan setelah melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam terkait data yang diperlukan, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah untuk mempermudah melakukan penggalan data berikutnya. Contohnya data yang berkenaan dengan kegiatan sekolah dan foto-foto dokumentasi hanya diambil seperlunya saja, karena data yang diperlukan dititikberatkan pada kegiatan humas.

3. Penyajian data (*data display*)

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal, sehingga sulit untuk ditangani dan sukar untuk melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil simpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti melihat gambaran tersebut dilakukanlah penyajian data (*display data*) sebagai penguat data yang akan disajikan.¹¹

Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti, agar data yang telah diperoleh sebelumnya dapat terlihat dengan jelas. Menyajikan data berarti memberikan uraian tentang data, dapat disertai dengan bagan, tabel, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data ini peneliti memberikan uraian-uraian, tabel, bagan dan foto. Yang paling banyak digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah teks uraian yang bersifat naratif. Dalam penyajian data ini uraian bersifat deksriptif, dengan cara menggambarkan permasalahan di lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian studi kasus, maka penyajian data dilakukan satu per satu untuk masing-masing keluarga yang diteliti.

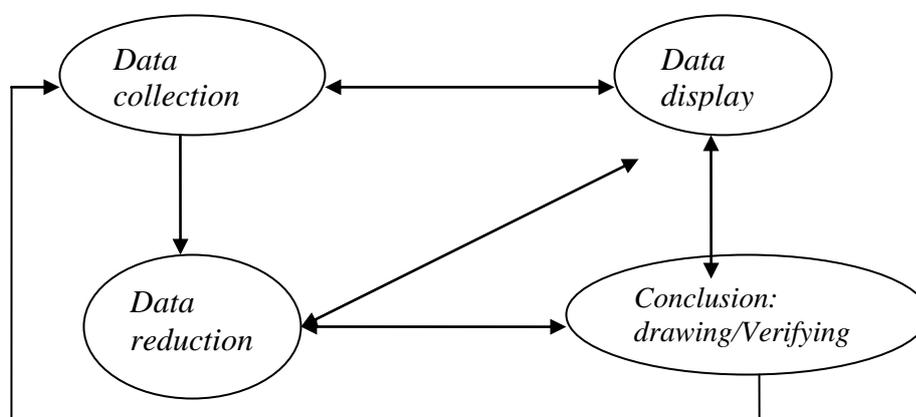
4. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, maksudnya kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dari penelitian

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h, 129.

kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap, pada saat diteliti akan menjadi jelas dan dapat menjadi hubungan kausal atau interaktif atau sesuai dengan teori. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan akhir, yaitu mencari ketegasan masalah yang ditemukan di lapangan serta gagasan untuk perbaikan ke depan.

Proses analisis data melalui empat teknik di atas digambarkan bagan berikut:



Gambar 1: Proses Analisis Data menurut Mills & Hubberman.¹²

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Tetapi kebenaran penelitian ini tidak bersifat tunggal, melainkan jamak, tergantung kemampuan peneliti mengkonstruksi semua fenomena yang diamati.

¹²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 90.

Keabsahan data yang dimaksud di atas adalah bentuk upaya penyajian kebenaran akan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang aktual.

Menurut Lincoln dan Guba, terdapat lima teknik dalam mengukur tingkat validitas data yang disajikan, yaitu: (1) menggali dan menafsirkan data; (2) melakukan pengamatan secara terus menerus; (3) melakukan triangulasi, baik dari sumber data ataupun informasi lain; (4) mengadakan pengecekan anggota atau member-check; (5) melakukan diskusi teman sejawat.¹³ Namun dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan beberapa diantaranya, yaitu:

1. Member Check. Menurut Lincoln & Guba, member check adalah proses pengujian data terhadap kategori, interpretasi, dan kesimpulan yang diujikan kepada informan berasal dari informan tertentu kepada informan yang sama dengan tujuan membangun kepercayaan masing-masing.¹⁴
2. Perpanjangan pengamatan. Waktu yang ditentukan dalam penelitian ini selama empat bulan, maka waktu ini akan digunakan secara optimal, peneliti terus melakukan pengamatan lapangan guna memastikan data yang ada, mengulang-ulang wawancara untuk mengecek data yang ada sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya. Bila sudah benar, data dimaksud sudah kredibel.
3. Meningkatkan ketekunan, maksudnya penelitian dilakukan secara cermat, mendalam, sungguh-sungguh, tidak sambil lalu atau alakadarnya saja. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan diperoleh, data yang akan disajikan akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

¹³Yvonna S. Lincoln & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (California: SAGE Publications, 1985), h. 301.

¹⁴ Yvonna S. Lincoln & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, h, 314.

4. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi ini bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang ditemukan. Dengan triangulasi akan dapat lebih menguatkan data yang diperoleh dibanding digunakan satu pendekatan saja. Triangulasi mencakup: Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda; Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data hasil observasi dicek dengan data hasil wawancara. Bila terjadi perbedaan maka peneliti memerlukan diskusi lanjut untuk memastikan data yang sebenarnya, atau mungkin semua data benar tetapi menurut versi yang berbeda-beda; Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Bila terjadi perbedaan maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.